



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 1 | Januari – Maret 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v4i1.1350

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Optimalisasi Peran Keluarga dalam Peningkatan Kesadaran Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks

Atriany Nilam Sari^{ID}, Siti Nurhidayati^{ID}, Revi Gama Hatta Novika^{ID}, Rufidah Maulina^{ID},
Luluk Fajria Maulida^{ID}, Nurul Jannatul Wahidah^{ID}

Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email korespondensi: maulinarufidah@staff.uns.ac.id



Article history:

Received: 13-07-2022
Accepted: 10-11-2022
Published: 16-01-2023

Kata kunci:

dukungan keluarga;
kanker serviks;
peran suami.

Keywords:

cervical cancer;
family support;
the role of husband.

ABSTRAK

Kanker serviks masih menjadi kanker yang mengakibatkan kematian perempuan tertinggi di Indonesia. Cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia masih 8,29%. Terbukti hasil skrining di Karanganyar bahwa sebanyak 239 ibu dengan iva test positif dan 15 ibu dicurigai kanker serviks. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat dengan memaksimalkan peran serta keluarga dalam penyuluhan. Sasaran dari kegiatan ini adalah 30 pasangan usia subur di Desa Mojogedang, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Metode yang dilakukan ialah penyuluhan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah mayoritas responden dapat memahami dan menyadari pentingnya cara pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Keluarga mengalami perubahan stigma untuk tanggap dan peduli terhadap wanita dalam melakukan pemeriksaan iva test sebagai upaya awal mendeteksi kanker serviks.

ABSTRACT

Cervical cancer is still the cancer that results in the highest female deaths in Indonesia. The coverage of early detection of cervical cancer in Indonesia is still 8.29%. It was proven that the screening results in Karanganyar showed that as many as 239 mothers with positive iva tests and 15 mothers were suspected of cervical cancer. The purpose of this community service is to provide health education to the community by maximizing family participation in counseling. The target of this activity is 30 couples at the Mojogedang, Karanganyar in Mojogedang Village, Karanganyar Regency, Central Java. The method used is counseling. The result of this community service is that the majority of respondents can understand and realize the importance of preventing and early detection of cervical cancer. Families experience a change in stigma to be responsive and caring for women in conducting iva tests as an initial effort to detect cervical cancer.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, kanker serviks adalah kanker keempat yang paling sering terjadi pada wanita dengan perkiraan 604 000 kasus baru pada tahun 2020. Dari perkiraan 342.000 kematian akibat kanker serviks pada tahun 2020, sekitar 90% di antaranya terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2020a). Secara global, Cakupan deteksi dini kanker payudara berdasarkan provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2020 dilaporkan belum mencapai target. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan 37.64% dan terendah

adalah Papua sebesar 0.59% dengan rata-rata 8.29% di Indonesia. Padahal, apabila ditelisik lebih jauh, kanker menjadi penyebab terjadinya 9.6 juta kematian di dunia pada tahun 2020 (WHO, 2022). Selama tiga tahun terakhir (2018-2020), insidens kanker per 100.000 penduduk di dunia adalah 23.4 hingga 24.4% dengan insiden kematian yang cukup tinggi yaitu 13.9-14.4%. Ini menunjukkan bahwa kejadian kematian karena kanker leher rahim meningkat 0,5 selama kurun waktu 3 tahun. Lebih jauh, Indonesia menjadi peringkat pertama insidens kanker leher rahim di Asia Tenggara dan secara pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional, kanker telah menghabiskan 17.9% anggaran JKN atau setara dengan 3.5 Triliun Rupiah (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Karanganyar 2020, sebanyak 239 ibu dengan IVA test positif, dan 15 ibu dicurigai kanker serviks serta masih rendahnya ibu melakukan pemeriksaan IVA test (Karanganyar, 2021)

Strategi global 2030 dalam eliminasi kanker leher rahim adalah 90% perempuan wajib vaksin penuh HPV hingga umur 15 tahun, 70% perempuan melakukan skrining dari umur 35 hingga 45 tahun, dan 90% perempuan yang didiagnosis menderita kanker dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (WHO, 2020b). Akan tetapi, cakupan skrining di Indonesia pada tahun 2018-2020 hanya 8.29%. Permasalahan ini terjadi karena 70% penderita kanker telah datang pada stadium lanjut dan rendahnya kesadaran deteksi dini karena mayoritas pasien tidak merasakan gejala. Hal ini dapat meningkatkan kasus dan kematian kanker serta dapat meningkatkan pembiayaan negara terhadap pasien kanker.

Penyebab kanker serviks 99,7 persen disebabkan oleh infeksi Human Papiloma Virus (HPV), virus ini menginfeksi serviks melalui kontak seksual, dan infeksi HPV umumnya tidak menimbulkan gejala apapun pada penderitanya. Kanker serviks adalah penyakit yang tidak sama dengan penyakit kanker lainnya sebab kanker serviks dapat di cegah dan jika terdeteksi lebih awal dapat disembuhkan 100 persen (Budiwati, 2012). Peran keluarga menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran khususnya Wanita usia subur untuk melakukan pengecekan dengan IVA Test atau pap smear. Hubungan antara kesehatan reproduksi dan keluarga khususnya pasangan yaitu laki-laki membuat keputusan sangat mempengaruhi keputusan perempuan terkait dengan berbagai aspek kesehatan reproduksi. Dengan demikian, sikap positif laki-laki, dukungan, dan keterlibatan yang tepat dan suportif dapat bermanfaat bagi kesehatan reproduksi perempuan dan mengurangi kejadian praktik berbahaya dalam banyak hal.

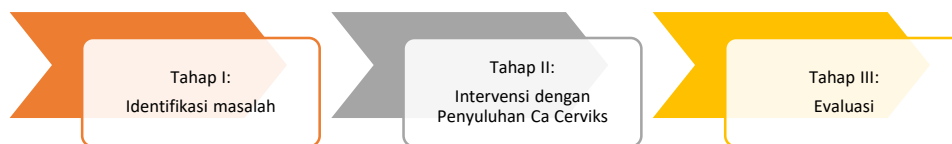
Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap dukungan suami terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu pap smear (Linadi, 2013). Dukungan keluarga juga dapat meningkatkan efikasi diri, atau sebuah kepercayaan atas kemampuan diri untuk melakukan sesuatu. Pada penderita diabetes melitus (DM), efikasi diri dapat berhubungan dengan perilaku dalam manajemen DM (Ramadhani, 2016). Selain itu, sebuah penelitian di Ethiopia mengenai kesehatan reproduktif dan hak-hak reproduksi mengungkapkan bahwa pada penelitian tersebut, hanya setengah dari responden yang mempunyai pengetahuan dan terlibat dalam menentukan hak pasangannya (Mohammed et al., 2021). Hak-hak reproduksi yang tercantum pada ICPD (*International Conference on Population and Development*) yaitu kemampuan reproduksi, keberhasilan reproduksi, dan keamanan reproduksi. Hak reproduksi yang ditunaikan dalam pengabdian masyarakat ini adalah keamanan bereproduksi yaitu perempuan dapat terdeteksi secara dini dari kanker serviks yang dapat mengancam kesejahteraan dan kehidupannya. Maka dari itu, promosi kesehatan dengan mengajak anggota keluarga

serta media yang efektif dapat meningkatkan kesadaran akan hak-hak reproduksi, salah satunya skrining mengenai kanker serviks (Utaminingsih & Jelita, 2020)

Pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan penyuluhan yang bertujuan salah satunya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, mampu cara mencegah dan mengatasi masalah yang dihadapi secara efektif dan efisien (Kemenkes, 2011) Salah satu bentuk promosi kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan terfokus yang didukung oleh materi yang dicetak untuk meningkatkan penggunaan layanan skrining kanker serviks (Abu et al., 2020). Mengintegrasikan pendidikan kesehatan dengan menyediakan materi pendidikan yang dibawa pulang ke dalam layanan kesehatan ibu dan anak dapat membantu meningkatkan penggunaan skrining kanker serviks (Abu et al., 2020). Di Desa Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, memiliki kesadaran yang rendah dan stigma terhadap kanker menghalangi mereka pergi ke layanan kesehatan. Maka dari itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan peran keluarga dalam peningkatan kesadaran dengan melakukan penyuluhan kanker serviks agar kesadaran mengenai skrining atau deteksi dini kanker serviks di masyarakat dapat meningkat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diberikan kepada 30 pasangan usia subur selama satu minggu dimulai tanggal 20 hingga 26 Maret 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan IVA test dan papsmear serta menambah pengetahuan mengenai kanker serviks. Metode yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahap, seperti gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahap pertama: identifikasi masalah. Identifikasi masalah didapatkan dari survey yang dilakukan oleh mahasiswa saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Survey dilakukan pada 20 hingga 25 Maret 2022. Hasil dari survey terkait kanker serviks didapatkan bahwa banyak perempuan usia reproduktif yang belum melakukan skrining kanker serviks baik IVA test ataupun pap smear. Stigma yang beredar adalah apabila tes kanker serviks dan dinyatakan positif IVA test maka hasilnya adalah pasti terkena kanker serviks. Selain itu, penderita kanker serviks dikaitkan dengan perilaku seks yang tidak baik seperti gonta ganti pasangan. Peserta skrining kanker serviks yang merupakan seorang perempuan juga menjadikan suami atau pasangan kurang begitu memahami pengetahuan tentang kanker serviks. Maka dari itu, masalah yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya kesadaran, stigma mengenai kanker serviks, serta dukungan keluarga yang kurang.

Tahap kedua, pelaksanaan. Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 26 Maret 2022, kegiatan ini menggunakan pendekatan penyuluhan dengan memberikan edukasi mengenai kanker serviks dengan media audiovisual dan leaflet.

Diskusi antar grup juga dilakukan dengan setiap fasilitator memfasilitasi diskusi dari materi yang telah diberikan.

Tahap ketiga, evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai kanker serviks. Tanya jawab dan diskusi dapat langsung mengukur pemahaman mendalam peserta penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam melakukan optimalisasi peran keluarga dalam pemahaman pencegahan dan deteksi dini kanker serviks telah dilakukan. Sosialisasi dilakukan secara luring oleh tim edukasi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret (UNS). Edukasi mengenai kanker serviks telah disampaikan ke masyarakat yaitu:

- 1) Penyebab kanker serviks yaitu virus HPV (*Human Papilloma Virus*) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain: aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB, penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas.
- 2) Pencegahan kanker serviks
Pencegahan primer - untuk menghindari adanya kanker serviks - dilakukan dengan mencari beberapa faktor risiko dan mempromosikan untuk mengurangi faktor tersebut. Ada beberapa faktor risiko kanker serviks, misalnya: aktivitas seksual di usia muda, hubungan seksual dengan multipartner, merokok, memiliki banyak anak, rendahnya sosioekonomi, penggunaan pil KB, penyakit menular seksual, dan kekebalan yang terganggu. Pencegahan sekunder, sebaliknya, ditujukan pada pendeteksian deteksi dini dan menemukan kanker serviks dini. Pengobatan yang ditujukan pada penyakit awal ini akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 3) Deteksi dini kanker serviks
Pencegahan kedua dilakukan dengan skrining dan deteksi dini; yaitu Uji IVA dan Pap Smear. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pencegahan sekunder secara signifikan akan mengurangi angka kematian dan memperpanjang kelangsungan hidup bebas penyakit
- 4) Peran Keluarga dalam memotivasi untuk iva test dan papsmear
Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial terdekat yang berlangsung sepanjang masa kehidupan seseorang. Suami adalah orang yang paling dekat dengan wanita, bahkan menjadi seorang yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita. Dukungan suami adalah bentuk dukungan sosial sebagai respon yang dapat dirasakan bermanfaat oleh anggota keluarga. Oleh karena itu dukungan suami dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Penyuluhan diberikan dengan menggunakan media audiovisual dan media cetak berupa leaflet dan dilanjutkan dengan sesi diskusi tim pengabdian dan kelompok sasaran.



Gambar 2. Penyuluhan mengenai peran keluarga dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.



Gambar 3. Sesi diskusi dan evaluasi

Hasil diskusi dan evaluasi dari kegiatan ini ialah mayoritas responden dapat menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator mengenai cara pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Masyarakat semakin menyadari pemeriksaan IVA test dapat dilakukan tanpa menunggu keluhan, dan stigma masyarakat yang awalnya kanker serviks adalah hal yang menakutkan ataupun memalukan untuk periksa ke layanan kesehatan dan sering dihalangi untuk memeriksakan, setelah diberikan edukasi akhirnya stigma berubah bahwa pencegahan dalam kanker serviks adalah hal yang penting, seperti menjaga gaya hidup yang sehat maupun melakukan pemeriksaan IVA test untuk deteksi dini pun wajib dilakukan. Peran suami untuk tidak menghalangi ke layanan kesehatan terkait hal tersebut sudah tersadari bahwa peran suami sangat penting.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memaksimalkan peran keluarga khususnya suami untuk memotivasi istrinya agar melakukan deteksi dini kanker serviks. Dukungan suami dilakukan sebagai faktor penentu untuk memberi dorongan pada istri karena terus-menerus berperan penting dalam membantu istrinya mempelajari cara-cara baru untuk hidup lebih sehat, menurunkan rasa takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan kesehatan yang akan dihadapi, dan mengembalikan rasa percaya diri pada istri jika mengalami masalah kesehatan pada istri (Tempali, 2018). Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa dukungan suami dapat mempengaruhi skrining kanker dengan meningkatkan efikasi diri, memberikan wanita dengan rasa risiko pribadi yang lebih akurat, dan membantu mereka mengatasi hambatan skrining.

Wanita dengan efikasi diri yang tinggi, akan mampu memutuskan untuk melakukan skrining kanker serviks lebih tepat (Bunkarn et al., 2020). Studi lain menjelaskan bahwa hal yang menghambat seorang wanita melakukan skrining CA cerviks diantaranya kurangnya dukungan suami, stigma, rendahnya kesadaran melakukan skrining (Bunkarn et al., 2020). Dalam Islam, dukungan suami adalah wajib bagi istri, yang dapat berdampak lebih langsung pada perilaku kesehatan. Selain itu, menurut budaya Indonesia, wanita sangat bergantung pada suami, istri harus patuh pada suaminya, dan istri mengikuti apa yang suaminya lakukan (Juwitasari, Ririn Harini, 2021) Artinya pengetahuan suami oleh petugas kesehatan harus diperkuat agar para suami dapat mengetahui tentang kanker serviks dan memampukan istri

untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin setiap tahun (Juwitasari, Ririn Harini, 2021).

Sebuah studi di Mozambique menemukan bahwa 71.6% responden penelitian menyatakan bahwa pasangan mereka ikut memutuskan kesehatan keluarga sedangkan 28.4% menyatakan bahwa suami mereka membuat keputusan sendiri terhadap kesehatan keluarga (Mboane & Bhatta, 2015). Dalam rangka peningkatan kesehatan ibu, contohnya saat melahirkan, seorang suami mempunyai peranan seperti membantu menyediakan biaya persalinan, memberikan jalan pada fasilitas kesehatan, memberikan dukungan secara fisik maupun psikologis. Pada peran yang menyangkut hak reproduktif yaitu hamil dan melahirkan, peran suami dalam keluarga diantaranya; peran domestik, peran produktif, dan peran sosial (Sudirman, Herien, 2019). Peran domestik yaitu peran dimana suami memberikan bantuan yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga. Peran produktif yaitu suami memberikan dukungan secara finansial dan hal-hal yang berhubungan dengan pembiayaan pada keluarga. Sedangkan peran sosial adalah peran suami dalam memberikan kesejahteraan fisik, psikologis, ekonomi, serta komunikasi yang baik antara suami dan istri.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2019), dengan melibatkan 110 ibu dengan usia anak maksimal 6 bulan di Sulawesi Selatan, menemukan bahwa semua responden yaitu ibu memberikan penilaian rendah terhadap ketiga peran suami tersebut (Sudirman, Herien, 2019). Hal ini dapat menjadi salah satu contoh bahwa peranan suami dalam keluarga masih rendah dalam kesehatan vital perempuan. Padahal, di beberapa negara berkembang, pengambil keputusan dari sebuah keluarga seringkali adalah suami (Mboane & Bhatta, 2015). Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi tenaga kesehatan dan stakeholder yang melakukan berbagai penyuluhan kesehatan untuk perempuan, agar mempertimbangkan aspek rumah tangga dimana dukungan keluarga dapat mempengaruhi luaran dari setiap kebijakan atau intervensi yang diberikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dukungan keluarga yaitu suami berada dalam peran sosial yaitu diharapkan seorang suami yang paham mengenai masalah dan deteksi dini kanker serviks dapat menumbuhkan komunikasi yang baik untuk mendukung istrinya ke fasilitas kesehatan terdekat. Perubahan kesehatan individu dipengaruhi oleh faktor penyebab perilaku dan faktor diluar perilaku. Penyebab dari perilaku setiap individu terbentuk dari tiga faktor diantaranya faktor pendorong (*predisposing*) dalam hal ini seperti pengetahuan dan sikap. Penyuluhan ini sebagai cara dalam meningkatkan pengetahuan tidak hanya untuk individu namun juga keluarga, diharapkan setelah tahu maka tercipta kesadaran akan pentingnya mencegah dan deteksi ca cerviks. Tingkat pengetahuan seseorang berasal dari informasi yang diterimanya, dengan sumber informasi yang lebih banyak salah satunya berasal dari petugas kesehatan akan meningkatkan pengetahuan yang lebih luas (Martiningsih, 2013). Berikutnya faktor pemungkin (*enabling*) contohnya adalah ketersediaan pelayanan kesehatan, selanjutnya faktor penguat (*reinforcing*) seperti dukungan dari keluarga serta tokoh masyarakat (Wong et al., 2019).

Penggunaan pelayanan kesehatan reproduksi, pemberdayaan perempuan, dan membuat diskusi terbuka bersama pasangan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan suami utamanya dalam mendukung deteksi dini. Deteksi dini merupakan bagian dari kunci utama dalam mengatasi kanker serviks, semakin cepat terdeteksi akan semakin cepat dilakukan penanganan yang lebih baik. Langkah pertama, dalam melakukan deteksi dini yakni kesadaran, baik mengetahui gejalanya maupun kesadaran dalam mencari layanan kesehatan jika menemukan

gejala kanker serviks. Gejala awal yang dapat di deteksi oleh individu dan keluarga diantaranya jika ibu mengalami perdarahan dari vagina saat intermenstruasi atau postmenopause, perdarahan dari vagina dan nyeri saat melakukan hubungan seksual, terdapat keputihan yang berbau busuk. Setelah menemukan satu dari gejala tersebut, diharapkan ibu dan keluarga untuk segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan agar lebih cepat teratasi (WHO,2020).

Kegiatan akhir dari pengabdian ini selain pemberian edukasi, yakni adanya tambahan kegiatan pemeriksaan kesehatan dasar bagi kelompok sasaran yang telah datang dalam kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 4. Pemeriksaan kesehatan dasar bagi kelompok sasaran

SIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden dapat memahami dan menyadari pentingnya cara pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Keluarga mengalami perubahan stigma untuk tanggap dan peduli terhadap wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA test sebagai upaya awal mendeteksi kanker serviks. Bidan maupun tenaga kesehatan lain diharapkan dapat melakukan edukasi, monitoring secara berkala kepada masyarakat mengenai kesehatan reproduksi wanita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan perangkat desa Mojogedang, mahasiswa KKN dari Universitas Sebelas Maret, dan tim yang bertugas di lapangan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, S. H., Woldehanna, B. T., Nida, E. T., Tilahun, A. W., Gebremariam, M. Y., & Sisay, M. M. (2020). The role of health education on cervical cancer screening uptake at selected health centers in Addis Ababa. *PLoS ONE*, *15*(10 October), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239580>
- Budiwati, M. (2012). *Perancangan kampanye sosial cegah kanker serviks pada remaja melalui media desain komunikasi visual*. Retrived from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/29783/Njl3NTI=/Perancangan-Kampanye-Sosial-Cegah-Kanker-Servikss-Pada-Remaja-Melalui-Media-Desain-Komunikasi-Visual-abstrak.pdf>
- Bunkarn, O., Kusol, K., & Eksirinimit, T. (2020). The Outcome of a Self-Efficacy Enhancement Program for Cervical Cancer Screening among Women in Phrasaeng District, Suratthani Province, Thailand. *21*, 2075–2081. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.7.2075>

- Juwitasari, Ririn Harini, A. A. R. (2021). Husband Support Mediates the Association between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Women in the Rural Area of Indonesia. *Asia Pasific Journal of Oncology Niursing*, 8(5), 560–564. <https://doi.org/10.4103/apjon.apjon-2085>
- Karanganyar, D. K. K. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2021*. Retrived from <https://dinkes.karanganyarkab.go.id/?p=5283>, diakses tanggal 10 Juli 2022
- Kemendes, R. I. (2011). *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan: Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Retrived from http://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/setiadi/index.php?p=show_detail&id=1869, diakses tanggal 13 Juli 2022
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrived from <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html> diakses tanggal 13 Juli 2022
- Linadi, K. E. (2013). Dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan Pap Smear Pasangan Usia Subur (Pus) Di Perumahan Pucang Gading Semarang. *Gading Residence Semarang. Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 4(2). 61-71. Retrieved from <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3904>
- Martiningih. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pencegahan Pada Ibu PKK di Desa Pulisen Kab. Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrived from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/27207>
- Mboane, R., & Bhatta, M. P. (2015). Influence of a husband ' s healthcare decision making role on a woman ' s intention to use contraceptives among Mozambican women, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12978-015-0010-2>
- Mohammed, A., Alemayehu, T., Desalew, A., Debela, A., & Sema, A. (2021). *Knowledge and involvement of husbands in the reproductive rights of women in Harar , eastern Ethiopia*. <https://doi.org/10.1177/20503121211038456>
- Ramadhani, D. Y. (2016). *Karakteristik, dukungan keluarga dan efikasi diri pada lanjut usia diabetes mellitus tipe 2 di kelurahan padangsari, Semarang*. 4(2). Retrived from <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/877>
- Simamora, R. H., & Saragih, E. (2019). *Penyuluhan kesehatan masyarakat : Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media audiovisual Public health counseling : Management of care for gout patients using audiovisual media*. 6(1), 24–31. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>
- Sudirman, Herien, I. (2019). *Husband ' s Rule in Determining Subjective Well-Being Wife with Newly Born Baby Abstract*. 12(1), 26–37. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.26>
- Tempali, S. R. (2018). *Pasangan Usia Subur Pada Screening Kanker Leher Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo Husband ' s Knowledge and Support Towards Participation of Fertile Age Couples For Cervical Cancer Screening in Tipo Community Health Center Sri Restu Tempali Poltekkes*. 12(1), 22–27. <https://doi.org/10.33860/JIK.V12I01.97>
- Utaminingsih, A., & Jelita, N. (2020). *The Role of Women in Improving Reproductive Health in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.23-10-2019.2293072>
- WHO. (2020a). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*, <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014107>, diakses tanggal 6 Juli 2022
- WHO. (2020b). *WHO framework for strengthening and scaling-up services for the management of invasive cervical cancer*, <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003231>, diakses tanggal 6 Juli 2022
- WHO. (2022). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>, diakses tanggal 7 Juli 2022
- Wong, C. L., Kwok, W., So, W., Ngo, D., Chan, S., Choi, K. C., & Rana, T. (2019). *A community health worker-led multimedia intervention to increase cervical cancer screening uptake among South Asian women : study protocol for a cluster randomized wait-list controlled trial*. 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3378-4>